

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri, tetapi membutuhkan orang lain untuk hidup. Satu sama lain saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Sa'diyah, 2016). Karena sejak lahir, manusia memiliki keinginan mendasar untuk menyatu dengan sesama dalam komunitasnya dan menyatu dengan suasana alam di sekitarnya (Soekanto, 2018)

Manusia memiliki kecenderungan berinteraksi dan menjalin hubungan dengan manusia lain atau yang disebut kecenderungan sosial. Dalam sosiologi kecenderungan sosial disebut *gregariousness*. kecenderungan sosial ini didorong oleh serangkaian keinginan, salah satunya adalah keinginan untuk menyatu dengan kelompok atau masyarakat lain disekelilingnya seperti kelompok atau masyarakat (Sariningasing, 2020). Maka atas dasar itulah, manusia membutuhkan kelompok. Hidup berkelompok akan membuat manusia mendapatkan kemudahan dalam berbagai hal

Agar terciptanya kehidupan bersama antar manusia maka sangat penting untuk adanya interaksi sosial antara yang satu dengan yang lain. Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tidak akan ada kehidupan (Sa'diyah, 2006).

Manusia saling berinteraksi dalam kehidupan untuk menciptakan kehidupan sosial dalam suatu kelompok sosial. Dimana konteks kehidupan

sosial seperti itu hanya muncul ketika manusia dalam hal ini individu atau kelompok manusia saling bekerja sama, berkomunikasi satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan mengadakan kompetisi, perselisihan dan lain-lainnya. (Saidang dan Suparman, 2019)

Interaksi yang terjadi seringkali menimbulkan kesamaan antara satu orang dengan orang lain, sehingga menimbulkan rasa saling memiliki. Adanya perasaan bahwa kelompok memiliki arti penting, sehingga anggota kelompok berusaha untuk menyelaraskan kepentingan bersama mereka. Manusia selalu berinteraksi dengan manusia lain, sehingga wajar jika melihat manusia berkelompok (Nuryanto, 2014). Proses interaksi ini akan terus berlanjut, hingga akhirnya terciptanya rasa solidaritas antar anggota kelompok yang diperkuat dengan adanya pengalaman emosional yang sama.

Solidaritas sosial sangat penting dalam suatu kelompok dan lingkungan sosial. Solidaritas sosial dalam perspektif sosial merupakan bentuk untuk mencapai tujuan dan menciptakan rasa kedekatan antar anggota kelompok (Nurliani, 2019). Emile Durheim di dalam karyanya yang berjudul *The Division of Labour In Society* (Damsar, 2019) membagi solidaritas sosial menjadi dua jenis: solidaritas sosial mekanis dan solidaritas sosial organik. Solidaritas sosial mekanis adalah jenis solidaritas sosial yang didasarkan pada homogenitas atau kesamaan. Dalam kelompok sosial dengan semacam solidaritas sosial mekanis, orang-orang disatukan dalam bentuk solidaritas sosial dengan kesadaran kolektif yang sama kuat..

Realitas masyarakat dengan solidaritas sosial mekanis terdapat pada masyarakat yang sederhana, tersegmentasi, pra-industri dan pedesaan, sehingga individualitas tidak berkembang karena dilumpuhkan oleh tekanan besar untuk menerima konformitas (Damsar, 2019). Sementara itu, ketika kelompok masyarakat menjadi masyarakat yang lebih kompleks, solidaritas sosial mekanis tidak berjalan dengan baik dan digantikan oleh solidaritas sosial organik. Solidaritas sosial organik merupakan sistem terintegrasi yang terdiri dari bagian-bagian yang saling bergantung. Dalam masyarakat dengan jenis solidaritas sosial organik, tampaknya setiap anggota masyarakat tidak lagi dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, mereka terspesialisasi pada jenis pekerjaan yang menyebabkan tingkat ketergantungan yang lebih tinggi (Upe, 2010).

Keteraturan kehidupan sosial dalam kelompok sosial menjadi lebih seimbang dan teratur ketika ada rasa solidaritas yang tinggi (Kinasih & Dahliyana, 2018). Rasa solidaritas yang mendahulukan kepentingan bersama atau kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi memberikan rasa harmoni sosial dan kebersamaan. Adanya rasa saling menghormati di antara anggota membuat mereka saling bertanggung jawab dan melindungi kepentingan satu sama lain.

Terdapat berbagai kelompok sosial dimana manusia sebagai individu menjadi bagian dari anggota anggotanya seperti keluarga, organisasi atau komunitas, setiap anggotanya tentu akan saling berinteraksi antar satu sama lain baik melalui kontak secara langsung maupun secara tidak langsung.

Proses interaksi ini akan terus berlanjut, hingga akhirnya terciptanya rasa solidaritas antar anggota kelompok yang diperkuat dengan adanya pengalaman emosional yang sama.

Proses solidaritas sosial menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan bersama seperti menjaga eksistensi sebuah kelompok dan disini solidaritas sosial dibangun diantara para anggota kelompok secara keseluruhan. Dalam hal ini istilah kesadaran kolektif menjadi sesuatu yang diperlukan bagi anggota suatu kelompok sosial untuk mengembangkan perasaan berdasarkan kesamaan antar anggota kelompok, sehingga timbul rasa solidaritas sosial untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu kelompok atau masyarakat.

Di Indonesia, profesi ojek pangkalan sebagai layanan ojek konvensional saat ini kian berkurang jumlahnya terutama dikota-kota besar, hal tersebut disebabkan karena hadirnya layanan ojek berbasis aplikasi atau yang lebih dikenal dengan ojek online yang jauh lebih mudah dan praktis dalam penggunaannya, sehingga menyebabkan masyarakat banyak beralih ke ojek online. Sejak itu, penggunaan ojek konvensional semakin berkurang hingga menyebabkan adanya penurunan pendapatan para ojek pangkalan sekitar 50% (Haidir, 2021). Dan tidak sedikit dari ojek pangkalan yang beralih menjadi ojek online karena dinilai lebih menghasilkan. Di sisi lain, banyaknya pemberitaan terkait kerusuhan yang terjadi antara ojek pangkalan dan ojek online, dimana ojek pangkalan yang tidak terima atas kehadiran ojek online

pada awal kemunculanya menyebabkan citra dari ojek pangkalan semakin berkurang.

Dengan demikian, berkurangnya jumlah pengendara ojek pangkalan saat ini membuat para ojek pangkalan menyadari pentingnya beraliansi dengan sesama ojek pangkalan dalam sebuah kelompok yang menguntungkan eksistensi bagi para tukang ojek pangkalan itu sendiri. Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Walgito (2010) dimana manusia sebagai makhluk sosial memiliki keinginan untuk membangun hubungan dengan orang lain. Dengan dorongan tersebut, maka terbentuklah kelompok-kelompok kehidupan masyarakat. Jika suatu kelompok memiliki komunikasi yang berjalan baik dan memiliki kesamaan sebagai bentuk resistensi terhadap keberadaan pangkalan ojek, maka akan menimbulkan ikatan solidaritas sosial yang kuat di antara pangkalan ojek yang berafiliasi.

Hal ini dibuktikan dengan terbentuknya komunitas ojek pangkalan Terminal Bekasi yang merupakan wadah komunitas bagi para pengemudi ojek pangkalan yang berada di Terminal. Komunitas tersebut memiliki tujuan yaitu saling membantu antar sesama ojek pangkalan.

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada anggota komunitas ini berjumlah kurang lebih 24 pengemudi ojek. Komunitas Ojek Pangkalan Terminal Bekasi ini tidak memiliki badan struktur organisasi yang lengkap, karena pendiri komunitas tersebut tidak ingin ada yang dipimpin dan memimpin, bagi mereka semua anggota komunitas setara dan bersaudara. Hal

tersebut bertujuan untuk meningkatkan rasa solidaritas antar sesama anggota ojek pangkalan.

Persamaan dalam bidang profesi dan kondisi kehidupan di jalanan akibat dari banyaknya pilihan mode transportasi berbasis online pada saat ini, membuat para ojek pangkalan bersatu membuat komunitas atas dasar solidaritas sosial yang bertujuan untuk menjaga resistensi dan eksistensi mereka.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ririn Alwani dan Erianjoni (2019) yang berjudul Nilai-Nilai Solidaritas Sosial dalam Komunitas Penari Lintas *Community* (PLC) Kota Payakumbuh, menjelaskan dalam penelitiannya mengenai nilai-nilai solidaritas dalam komunitas PCL di antara terdapat tiga nilai solidaritas sosial yang dimiliki PLC yaitu nilai kekeluargaan, saling membantu dan menolong serta musyawarah. (Alwani dan Erianjoni, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Alwani dan Erianjoni (2019) memiliki ketekaitan dengan penelitian ini yaitu memfokuskan pada solidaritas sosial yang terjadi pada komunitas. Jika dalam penelitian terdahulu terfokus pada nilai nilai solidaritas dalam Komunitas Penari Lintas *Community* (PLC) Kota Payakumbuh sedangkan penelitian ini terfokus pada jenis-jenis solidaritas sosial beserta faktor terbentuknya solidaritas sosial pada Komunitas Ojek Pangkalan Di Terminal Bekasi.

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Suci Nurliani yang berjudul Solidaritas Sosial Pengemudi Ojek Online Pada Komunitas Goelis (Gojek Geulis) Di Kota Bandung menyatakan bahwa jenis solidaritas yang

terdapat pada komunitas goelis merupakan solidaritas organik dengan unsur mekanik. Faktor internal yang berupa kesadaran, saling menghargai, komunikasi dan partisipasi serta faktor eksternal lingkungan pergaulan dan keluarga. (Nurliani, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Suci Nurliani (2019) memiliki ketekaitan dengan penelitian ini yaitu memfokuskan pada solidaritas sosial yang terjadi pada komunitas. Jika dalam penelitian terdahulu terfokus pada jenis solidaritas sosial, faktor pendorong dan penghambat solidaritas sosial dalam Komunitas Goelis (Gojek Geulis) Di Kota Bandung sedangkan penelitian ini terfokus pada jenis-jenis solidaritas sosial beserta faktor terbentuknya solidaritas sosial pada Komunitas Ojek Pangkalan Di Terminal Bekasi

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Solidaritas Sosial Pada Komunitas Ojek Pangkalan Di Terminal Bekasi”. Penelitian ini melihat bahwa kondisi profesi ojek pangkalan yang semakin berkurang jumlahnya serta secara umum para pengendara ojek pangkalan lebih memilih untuk bekerja secara individu, sedangkan para ojek pangkalan Terminal Bekasi yang masih bertahan akhirnya memilih untuk membentuk sebuah kelompok komunitas agar dapat saling membantu antar sesama ojek pangkalan serta tidak adanya struktur organisasi yang lengkap namun komunitas tersebut dapat berjalan dengan baik dan rasa solidaritas sosial yang tercipta antar sesama anggota tercipta dengan baik. Selain itu penelitian ini memiliki korelasi dengan background Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, dimana solidaritas sosial ini termasuk kedalam bagian

dari ilmu sosiologi yang saya dapatkan pada mata kuliah pengantar ilmu sosiologi. Sehingga dari permasalahan di atas menjadikan alasan peneliti untuk meneliti jenis solidaritas sosial pada komunitas ojek pangkalan Terminal Bekasi serta faktor terbentuknya solidaritas sosial pada komunitas ojek pangkalan Terminal Bekasi

### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini agar penelitian lebih terarah. Adapun batasan masalah yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu solidaritas sosial pada komunitas ojek pangkalan di Terminal Bekasi

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan peneliti akan merumuskan permasalahan tentang Solidaritas Sosial Pada Komunitas Ojek Pangkalan Terminal Bekasi dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor terbentuknya solidaritas pada komunitas ojek pangkalan di terminal bekasi?
2. Bagaimana jenis solidaritas sosial pada komunitas ojek pangkalan di terminal bekasi?

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan solidaritas sosial komunitas ojek pangkalan Terminal Bekasi

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pihak Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk lebih memahami bagaimana solidaritas sosial komunitas ojek pangkalan di Terminal Bekasi.

#### b. Bagi Pihak Universitas

Manfaat penelitian ini bagi pihak universitas yaitu dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta khususnya Fakultas Ilmu Sosial

#### c. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan referensi ilmiah yang bermanfaat khususnya pada solidaritas suatu komunitas di masyarakat